



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

---

### PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VI

Nurilmi Handayani Sadjirah<sup>1</sup>, Sumarlin Mus<sup>2</sup>, Hj. Patimasyam<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurilmihandayanis@gmail.com](mailto:nurilmihandayanis@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [sumarlin.mus@unm.ac.id](mailto:sumarlin.mus@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, UPT SDN 71 Mario

Email: [hjpatimasyam@gmail.com](mailto:hjpatimasyam@gmail.com)

---

#### Artikel info

*Received; 10-9-2023*

*Revised; 15-9-2023*

*Accepted; 25-11-2023*

*Published; 26-11-2023*

---

#### Abstrak

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah siswa yang tidak menunjukkan kreativitas pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas siswa pada kelas VI UPT SDN 71 Mario, Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian yaitu penerapan model project based learning dan peningkatan kreativitas peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu 1 guru kelas dan 15 peserta didik kelas VI. Rancangan tindakan dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus yang masing masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Project Based Learning oleh guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik, untuk siklus I dan siklus II. Perkembangan keterampilan peserta didik peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model Project Based Learning telah meningkatkan kreativitas peserta didik pada kelas VI UPT SDN 71 Mario, Kabupaten Takalar

---

#### Key words:

*Project Based Learning,*

*Creativity*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

---

### PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 merupakan hal yang penting ditanamkan sejak dini kepada

peserta didik. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif inovatif, serta keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Agar mampu bersaing di era industri 4.0 peserta didik harus memiliki keterampilan tersebut. Muhadjir Effendi dalam wawancara dengan Jawa Pos (Facette, 2018) menjelaskan, kompetensi 4C yang wajib dimiliki peserta didik adalah Communication (komunikasi), Collaboration (kerja sama), Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah), dan Creativity and Innovation (daya cipta dan inovasi) yang dikenal dengan istilah 4C.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, untuk mengembangkannya siswa diharapkan mempunyai kretaitas yang tinggi. Dengan adanya kreativitas dapat membantu siswa untuk memnemukan ide, gagasan, dan cara yang baik untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri, belajar untuk memecahkan suatu masalah, dan dapat menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru berdasarakan teori, konsep dan informasi yang diterima. Kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Peserta didik dapat mencoba menyalurkan ide dengan membuat sesuatu yang menurutnya berbeda dari yang lain. Peserta didik dapat mencoba mengombinasikan data atau informasi yang tersedia sebelumnya dan membuat sedikit perubahan pada karya yang dibuatnya. Menurut Beetlestone (2011), kreativitas dapat membantu seseorang dalam menjelaskan dan menggambarkan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan skill-skil. Skill atau keterampilan yang dimaksud dapat meliputi rasa keingintahuan dan antusiasme, kemampuan menemukan dan kemampuan eksplorasi. Keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan karakteristik peserta didik. Dengan keterampilan atau skill inilah peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep abstrak dan menyesuaikan dengan kemampuan dirinya dalam memahami hal-hal abstrak yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran, kelas VI di UPT SD Negeri 71 Mario menunjukkan bahwa siswa sebenarnya mempunyai banyak ide namun terkadang masih kesulitan dalam menuangkannya. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi kepada siswa hanya berjalan satu arah dari guru kepada siswa kemudian banyak siswa yang tidak menyadari pentingnya belajar, khususnya belajar materi yang berkaitan dengan pembelajaran, siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Siswa kurang menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran tematik di kelas dan banyak siswa yang tidak menunjukkan kreativitas pada saat menyelesaikan tugas yanag diberikan oleh guru, serta masih banyak siswa yang belum mampu menyalurkan kreativitas mereka dalam membuat

suatu produk hasil pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjemukan. Karena itu perlu adanya suatu formulasi yang membawa siswa pada tingkat kreativitas yang lebih, dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang digunakan untuk satu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah.

Banyak model pembelajaran diterapkan guna menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kreativitas dalam diri peserta didik terutama dalam menciptakan dan atau membuat suatu produk ataupun karya. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam merancang dan membuat sebuah proyek adalah Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek (Wena). Kerja proyek merupakan kegiatan yang sangat menantang dan dapat menuntun peserta didik dalam merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan sekaligus melakukan kegiatan investigasi. Project Based Learning (PjBL) dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Project Based Learning (PjBL) mampu untuk mendorong peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan melalui pemecahan masalah dan investigasi.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pilihan untuk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan kreativitas ini terutama dalam hal menuangkan ide pada sebuah karya produk karena salah satu keunggulan dari model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah terciptanya suatu karya atau produk akhir hasil dari proses pembelajaran peserta didik. Penerapan model ini sekaligus menjadi jawaban atas tantangan pembelajaran pada abad 21. Sintaks model Project Based Learning terdiri dari 6 tahap yakni; (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) penyusunan perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal, (4) pemantauan siswa dan kemajuan proyek, (5) penilaian hasil, dan (6) evaluasi pengalaman (Kemdikbud, 2014).

Model pembelajaran Project Based Learning sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini

menuntut siswa untuk berkelompok dan menghasilkan sebuah produk. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Project Based Learning UPT SD Negeri 71 Mario untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VI kabupaten Takalar.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan empat tahapan yang saling terkait dalam tiap siklusnya yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan/tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VI UPT SDN 71 Mario Kabupaten Takalar. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VI UPT SDN 71 Mario Kabupaten Takalar yang berjumlah 15 Siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 pada bulan Mei sampai Juli dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran tematik kelas VI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas menggunakan observasi dan tes. Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) kreativitas siswa selama pembelajaran. Selain dilakukan pula pengamatan dan penilaian terhadap hasil kreativitas siswa dalam proyek yang dilakukan. Data observasi yang telah diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan membandingkan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan tahapan sintaks model Project Based Learning (PjBL). Data nilai tes dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II. Ketuntasan dalam tindakan ini dilihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata indikator dalam tiap siklus. Data tersebut diperoleh dari penilaian kreativitas siswa terhadap produk yang dibuat dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Indikator atau tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Ada peningkatan aspek aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, 2) Ada peningkatan aspek kreativitas ditandai dengan meningkatnya keterampilan berkreasi siswa terhadap proyek siswa, 3) Terdapat peningkatan hasil belajar secara kognitif ditandai dengan siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebagai batas tuntas kompetensi dan dicapai oleh minimal 75 % dari keseluruhan siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini berkaitan dengan kreativitas peserta didik kelas VI UPT SDN 71 Mario Kabupaten Takalar. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Pelaksanaan penelitian setiap siklusnya akan dipaparkan secara bersamaan sehingga dapat terlihat perbandingan perkembangan kreativitas peserta didik setiap siklusnya.

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah disusun. Pada siklus 1 observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk mengamati tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran ketika dilakukan Tindakan. Pada siklus 1 kreativitas siswa berada pada kategori sedang. Pada pembelajaran siklus 1 materi yang disampaikan tentang kepemimpinan dan membuat patung tepatnya pada Tema 7 subtema 3. Penyampaian materi menggunakan LKPD, PPT dan video pembelajaran untuk memberikan gambaran visual dan disampaikan sesuai urutan sintak Project Based Learning.

Selama pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dalam menentukan pertanyaan, merancang proyek sampai penyusunan jadwal sesuai dengan sintak Project Based Learning. pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan siswa membuat proyek secara mandiri di rumah masing-masing. Pada siklus I, siswa membuat produk berupa patung sesuai dengan materi yang telah tersaji. Siswa menunjukkan antusias dalam proses perancangan dan pembuatan proyek. Guru memonitor aktivitas siswa dan berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan masukan terhadap rancangan patung yang dibuat. Di akhir pembelajaran guru mengirimkan evaluasi dalam bentuk G-form yang dikirim kemudian melakukan refleksi melalui aplikasi mentimeter. Hasil observasi tingkat kreativitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa kreativitas siswa mencapai 61% ada pada kategori sedang. Pada siklus I indikator kreativitas rendah terdapat pada daya imajinasi pada anak dengan perolehan presentase 30%. Sedangkan hasil penilaian produk yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mendesain karya anak menempati urutan kedua yaitu sebesar 70% namun dalam hal estetika keindahan dan tanggung jawab masih rendah dengan nilai persentase 52%.

Pada siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu Project Based Learning dengan materi rotasi dan revolusi bumi serta akibatnya. Pada siklus kedua materi yang disampaikan terkait dengan rotasi dan revolusi bumi serta akibatnya yang didalamnya serta teks

nonfiksi. Penyampaian materi menggunakan Power Point untuk memberikan gambaran visual dan melakukan pembelajaran sesuai dengan sintak Project Based Learning. Seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, pada awal pembelajaran siswa berdiskusi memperhatikan teks non fiksi yang berisi cerita mengenai perbedaan waktu, menganalisis unsur-unsur yang ada di dalam teks nonfiksi, menentukan perencanaan proyek dan menyusun jadwal menyelesaikan proyek secara mandiri lalu melakukan presentasi. Pada siklus kedua ini, siswa membuat produk berupa buku mini yang berisi tentang rotasi atau revolusi bumi serta akibatnya yang dibuat secara kreatif oleh siswa. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas dari siklus I ke siklus II. Demikian juga dengan kreativitas siswa dalam menghasilkan produk. Persentase rata-rata kreativitas siswa meningkat dari 61% menjadi 86% menunjukkan indikator tinggi dengan nilai kenaikan sebesar 25%. Untuk penilaian produk yang dihasilkan siswa nilai rata-rata keseluruhan naik dari 70% menjadi 85% dengan kenaikan sebesar 15%.

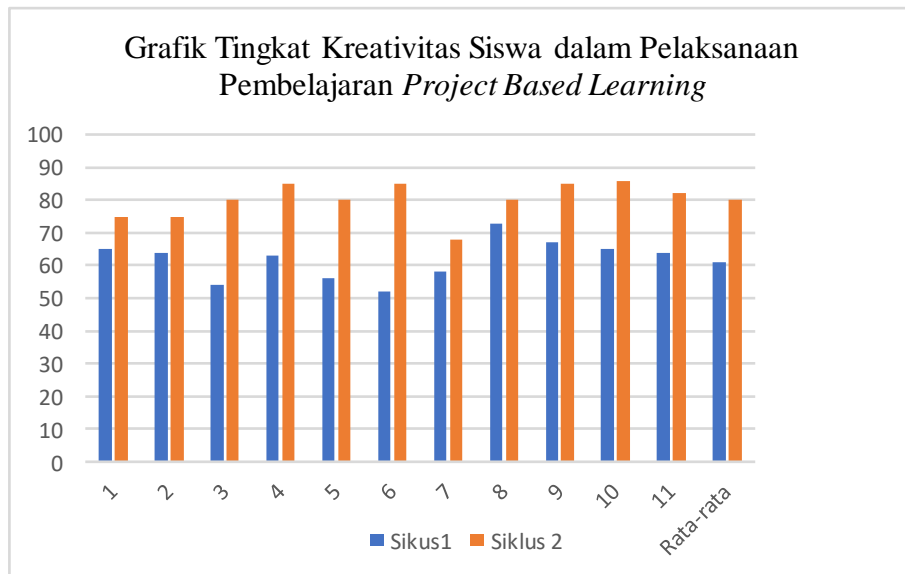
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian siklus I penerapan model Project based Learning pada pembelajaran tematik belum memenuhi kriteria tuntas yaitu 75% sedangkan hasil observasi tingkat kreativitas siswa pada siklus I hanya 51,6 % maka pada siklus I belum dianggap Tuntas. Hal tersebut tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun maka perlu diadakan siklus II guna untuk perbaikan siklus I yang belum mencapai kategori maksimal. Perbaikan dari siklus I dilakukan pada siklus II dan pada siklus II terjadi peningkatan yang mana dari 14 siswa pada siklus I hanya 51,6 % siswa yang tuntas namun pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,33 % . dengan adanya data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran tematik di UPT SDN 71 Mario dapat meningkatkan kreativitas siswa. maka peneliti menetapkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian dengan variabel kreativitas siswa dan model Project Based Learning (PjBL) dilaksanakan di kelas VI UPT SD Negeri 71 Mario. Hasil penelitian ini akan membahas kreativitas siswa selama pembelajaran tematik dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL). Setelah melakukan analisis data dari dua siklus yang dilaksanakan dengan model Project Based Learning (PjBL), maka didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa selama proses pembelajaran, meningkatnya kreativitas membuat karya/produk yang dihasilkan siswa dan diikuti dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tiap akhir siklus diperoleh peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus. Analisis data observasi peningkatan kreativitas pada siklus I dan II siswa kelas VI UPT SDN 71 Mario dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kreativitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning*

No	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	65	75
2	Sering mengajukan pertanyaan yang kritis	64	75
3	Memberikan banyak gagasan dan usul dalam suatu masalah	54	80
4	Mampu menyatakan pendapat secara percaya diri	63	85
5	Mempunyai dan menghargai rasa keindahan	56	80
6	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak terpengaruh orang lain	52	85
7	Mempunyai daya imajinasi yang tinggi	58	68
8	Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal)	67	80
9	Dapat bekerja mandiri dan bekerja secara kelompok	73	85
10	Senang mencoba hal-hal baru	65	86
11	Mampu mengembangkan atau memerinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)	64	82
<b>Hasil</b>		61	80

Tabel 1. merupakan analisis hasil observasi kreativitas pada pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada tabel tersebut dapat diamati bahwa terjadi peningkatan kreativitas dari siklus I dan siklus II. Pada tabel tersebut dapat diamati bahwa terjadi peningkatan kreativitas dari siklus I dan siklus II. Persentase siklus I menunjukkan bahwa kreativitas siswa baru mencapai 61% dengan kategori sedang sedangkan pada siklus II naik menjadi 80% menunjukkan indikator tinggi dengan nilai kenaikan sebesar 19%. Pada siklus I indikator kreativitas terendah ada pada daya imajinasi yang tinggi demikian juga pada siklus II. Daya imajinasi dari rata-rata 58% meningkat menjadi 68%. Indikator tertinggi terdapat pada kemandirian siswa dalam bekerja yaitu mencapai 73% pada siklus I, sedangkan pada siklus II indikator tertinggi pada senang mencoba hal-hal baru yaitu mencapai 86%. Peningkatan kreativitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Grafik 1. Tingkat Kreativitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning*

Dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa pada indikator kreativitas nomor 1 mempunyai nilai rata-rata yang terjadi peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 65% sedangkan pada siklus II 75%. Pada indikator ke-2 terjadi peningkatan dari 64% menjadi 75% sedangkan pada indikator 3 nilai rata-rata yang diperoleh terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 54% menjadi 80%. Indikator keempat menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari 63% menjadi 85%. Siswa terlihat mempunyai dan menghargai rasa keindahan dengan ditunjukkan pada indikator ke-5 dari 56% naik sebesar 24% menjadi 80%. Indikator ke-6 menunjukkan peningkatan dari 52% meningkat menjadi 85% diikuti indikator ke-7 dari 58% menjadi 68%. Sedangkan pada indikator nomor 8, dari 67% meningkat menjadi 80%. Indikator nomor 9 menunjukkan peningkatan dari 73% menjadi 85%, dengan nilai kenaikan 12%. Pada indikator nomor 10 menunjukkan peningkatan dari 65% menjadi 86%, Serta pada indikator 11 menunjukkan peningkatan dari 64% menjadi 82%. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dilihat melalui hasil karya/produk yang dihasilkan. Analisis terhadap penilaian produk siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata secara kalsikal. Hasil penilaian terhadap produk siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Hasil penilaian terhadap produk siswa

No	Aspek Penilaian	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Sikap Tanggung Jawab dan Disiplin	68	80
2.	Kesesuaian materi	70	85
3.	Kemampuan Mendesain Karya	65	80
4.	Karya	70	85
5.	Keindahan	65	85
<b>Rata-rata</b>		67	83

Dari hasil penilaian produk yang dihasilkan siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan mendesain karya dan menuangkannya dalam bentuk karya meningkat paling signifikan. Kemampuan mendesain karya meningkat sebesar 15% sedangkan kemampuan menunagkan karya dalam bentuk produk sebesar 15%. Karya/produk yang dihasilkan siswa baik di siklus I maupun siklus II seluruhnya menunjukkan kesesuaian dnegan materi yang sedang dipelajari. Dalam hal keindahan, peningkatan nilai rata-rata sebesar 20%, demikian juga sikap disiplin dan tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, meningkat sebesar 12%. Dalam penelitian ini juga dilihat hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa pada akhir pembelajaran siswa diberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif siswa terhadap materi Ekosistem. Adapun hasil dari evaluasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Project Based Learning*

No	Aspek Perolehan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Banyaknya siswa yang tuntas	9	14
2	Banyaknya siswa yang belum tuntas	6	1
3	Persentase ketuntasan klasikal	60	93

Tabel 3. menunjukkan hasil analisis terhadap evaluasi siklus I dan siklus II. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh saat evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dari presentasi klasikal pada siklus I menunjukkan 9 dari 15 siswa tuntas atau sebesar 60% persen yang memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 15 siswa yang tuntas mencapai 14 siswa atau sebesar 93 % persen, hanya tersisa 1 siswa yang belum memenuhi KKM.

## **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II sejalan dengan ciri-ciri kreativitas menurut Munandar (2006). Ciri-ciri tersebut mencakup 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) memberikan banyak gagasan dan usul; 4) mampu menyatakan pendapat spontan dan tidak malu-malu; 5) memiliki rasa keindahan; 6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain; 7) mempunyai daya imajinasi kuat; 8) mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain (orisinal); 9) dapat bekerja sendiri; 10) senang mencoba hal-hal baru; 11) dapat mengembangkan suatu gagasan terbukti dengan hasil yang didapatkan pada siklus I dan II terdapat indikator yang mengalami peningkatan. Data pada Tabel 1. terkait indikator kreativitas menunjukkan siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan, siswa mencoba mengusulkan gagasan dan ide dalam pembuatan proyek dan mampu menyatakan pendapatnya dan mempertahankan pendapatnya.

Tinggi rendahnya kreativitas siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Parwati (2018) bahwa faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam individu yang berkaitan dengan faktor fisiologis (tentang kondisi fisik seseorang baik dari segi kemampuan jasmani maupun fungsi jasmani) dan faktor psikologi (seperti kecerdasan/tingkat intelegensi siswa, motivasi, minat belajar, dsb). Kemudian faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Melihat indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, maka peneliti merasa cukup karena proses berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga penelitian ini tidak memerlukan adanya tindakan siklus III. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sumarni (2020) bahwa guru yang akan menerapkan suatu model pembelajaran tertentu harus menguasai dan memahami bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis proyek di ruang kelas. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya mengetahui model pembelajaran berbasis proyek secara teoritis saja, namun juga memiliki bekal praktis dalam menerapkan model pembelajaran yang dipilih.

Melalui Project Based Learning (PjBL) siswa terlihat mempunyai dan menghargai rasa keindahan, mempunyai daya imajinasi kuat dan mempunyai gagasan yang berbeda dengan yang lain. Siswa juga aktif menyelesaikan proyek secara mandiri, mencoba beberapa aplikasi untuk mendapatkan hasil yang bagus dan berusaha mengembangkan gagasannya melalui sebuah penjelasan. Secara tidak langsung kreativitas siswa meningkatkan aktivitas belajar mereka. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Eko Saputro (2016) bahwa dengan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil belajar siswa secara kognitif juga mengalami peningkatan sebanyak 14 anak tuntas dan tertinggal 1 siswa yang belum tuntas dengan persentase klasikal ketuntasan klasikal sebesar 93%. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, 2019).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui model Project Based Learning (PjBL) selain meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dan dalam ide menghasilkan produk juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar secara kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya dkk (2018) bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran project based learning adalah dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam rangka mencapai taraf ketuntasan klasikal. Kemudian menurut Rohimat (2020) “proyek yang dikerjakan oleh peserta didik merupakan pekerjaan nyata yang sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat” (h. 21). Dengan adanya peningkatan kreativitas siswa dari siklus I sampai siklus II, maka kemampuan pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran juga meningkat. Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VI UPT SDN 71 Mario dinyatakan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan motivasi, doa dan segala kebbaikannya. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan guru pamong yang telah membimbing dan mendukung penelitian ini, juga kepada rekan-rekan PPG Prajabatan gelombang I dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan hasil yang didapatkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model Pembelajaran Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna,

pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Penerapan pembelajaran project based learning sangat mendukung kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi selama pembelajaran serta penilaian produk/karya siswa. Kreativitas siswa kelas VI UPT SD Negeri 71 Mario dalam membuat karya mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari setiap siklus yang dilakukan. Terbukti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah. Sehingga penerapan model pembelajaran project based learning dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

### **Saran**

Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti model project based learning, karena dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dikelas serta memperhatikan waktu pelaksanaan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, kolaboratif, dan semangat dalam belajar maupun mengerjakan proyek. Bagi peneliti, agar kiranya dapat menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait model *project based learning* maupun hasil belajar

**DAFTAR PUSTAKA**

- Beetlestone, Florence. (2011). *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Facette, Fersita Felicia. (2018). “*Hadapi Revolusi Industri 4.0, Kemendikbud Buat Lima Kompetensi*”. Jakarta: Jawa Pos, 2 Mei 2018.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran IPA SMP/MTS. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, Utami. (2006). *Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia
- Parwati, N. N. (2018). Belajar Dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers
- Rohimat, A. N. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keseimbangan Ekosistem Pada Peserta Didik Kelas V SDN 2 Sinarjaya . *Jurnal Pendiidikan*, 21.
- Sumarni, I. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Muatan Ipa Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V Semester II SD Negeri Batarakemang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(40). Diambil kembali dari <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>
- Supriyanto, Dkk (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Surya, A. P., Dkk (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6, 43.
- Wena, Meda. (2015). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporar*. Jakarta: Bumi Aksara.Grant.